

**Pengaruh Unsur-Unsur Pembentuk Perilaku terhadap Partisipasi dalam
Mendirikan Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) di Kecamatan Ungaran Barat**

Oleh:

Retna Hermana, Hardi Warsono, M. Mustam

**Jurusan Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

In the construction of the necessary spatial, so the spaces were built can be laid out in such a way that it regularly. One of the spatial is by issuing building permits, here in after abbreviated IMB. To achieved development result could sustainable, much said that a participatory approach neede to explained the its logic and strategic. The problem that often arises is there are some people who wouldn't participate by making IMB, it'd showed by how much people didn't have IMB. The research methods used was quantitative with descriptive correlative approach. The elements to form behaviour has positive and significant relation to participation in making IMB. It could be seen by the result from Kendall analytic where there was sig 0,000 which is smaller than 0,01; coefficient 0,151 when it meant the elements to form behaviour with participation in making IMB move in same motion. There was determination coefficient 2% between elements to form behaviour with participation in making IMB which showed how much effect between those two. So it meant that there was effects elements to form behaviour for the participation in making IMB in Ungaran Barat especially Bandarjo.

Keywords : elements to form behaviour, participation, Building Permits (IMB)

ABSTRAKSI

Di dalam pembangunan diperlukan juga penataan ruang, agar ruang-ruang yang dibangun dapat ditata sedemikian rupa sehingga teratur. Salah satu penataan ruang adalah dengan penerbitan Izin Mendirikan Bangunan yang selanjutnya disingkat IMB. Agar mencapai hasil-hasil pembangunan yang dapat berkelanjutan, banyak kalangan sepakat bahwa diperlukan pendekatan partisipatoris untuk menjabarkan logika dan strageginya. Permasalahan yang sering muncul adalah ada beberapa orang yang tidak mau berpartisipasi dalam membuat IMB, ini ditunjukan melalui banyaknya masyarakat yang tidak memiliki IMB. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasi. Unsur-unsur pembentuk perilaku memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan partisipasi untuk membuat IMB. Ini bisa dilihat dari hasil analisis Kendall dimana ada sig 0,000 yang lebih kecil dari 0,01; koefisien 0,151 yang berarti unsur pembentuk perilaku dan partisipasi dalam membuat IMB bergerak searah. Ada koefisien determinasi sebesar 2% yang menunjukan seberapa besar pengaruh unsur pembentuk perilaku terhadap partisipasi dalam membuat IMB. Jadi ada pengaruh unsur pembentuk perilaku dengan partisipasi dalam membuat IMB di Kecamatan Ungaran Barat terkhususnya di Kelurahan Bandarjo.

Kata kunci : Unsur Pembentuk Perilaku, Partisipasi, Izin Mendirikan Bangunan (IMB)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan nasional adalah kegiatan yang berlangsung terus menerus dan berkesinambungan, terencana, menyeluruh, terpadu, terarah yang bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur, merata materil dan spiritual berdasarkan apa yang sudah tertuang di dalam Pancasila dan UUD 1945.

Pembangunan seharusnya dilaksanakan merata di seluruh tanah air dan harus benar-benar dapat dirasakan oleh seluruh rakyat sehingga apa yang menjadi tujuan pembangunan nasional dapat tercapai

Agar mencapai pembangunan yang berkelanjutan diperlukan pendekatan partisipatoris. Munculnya paradigma pembangunan partisipatoris mengindikasikan adanya dua perspektif: yang pertama, pelibatan masyarakat setempat dalam pemilihan, perancangan, dan perencanaan, dan pelaksanaan program atau proek yang akan mewarnai hidup mereka, sehingga dengan demikian dapatlah dijamin bahwa persepsi setempat, pola sikap dan pola berpikir serta nilai-nilai dan pengetahuannya ikut dipertimbangkan secara penuh. Yang kedua adalah membuat umpan balik. Yang pada hakekatnya merupakan bagian yang tak terlepas dari kegiatan pembangunan (Jamieson dalam Britha Mikkelsen, 2011:56,57)

Di dalam pembangunan diperlukan juga penataan ruang, supaya ruang-ruang yang ada dapat ditata sedemikian rupa sehingga teratur. Di Indonesia, Penataan Ruang termuat dalam konsideran UU 26/2007 dimana dalam undang-undang tersebut penataan ruang diperlukan karena keberadaan ruang yang terbatas. Salah satu cara penataan ruang adalah dengan penerbitan Izin Mendirikan Bangunan

Aspek Izin Mendirikan Bangunan merupakan produk pelayanan oleh pemerintah daerah terhadap masyarakat. Hal ini sesuai dengan UU 32/2004 Jo

Peraturan Pemerintah 33/2004, tentang retribusi daerah beserta perubahannya UU 8/2007.

Akan tetapi dalam penyelenggaraannya, banyak rumah di daerah pedesaan maupun perkotaan yang tidak memiliki Izin Mendirikan Bangunan. Hal tersebut secara tidak langsung akan mengganggu dalam penataan ruang di wilayah tersebut, tanpa terkecuali di Kelurahan Bandarjo, Kecamatan Ungaran Barat.

Melalui penjabaran yang sudah dilakukan, maka diperlukan pengkajian lebih lanjut mengenai unsur pembentuk perilaku dalam hal ini komponen kognitif, afektif dan konatif dari masyarakat sekaligus pengaruhnya dengan partisipasi dalam membuat IMB.

Tujuan

1. Untuk mendeskripsikan unsur-unsur pembentuk perilaku masyarakat berkaitan partisipasi masyarakat dalam membuat Izin Mendirikan Bangunan;
2. Untuk melihat pengaruh unsur-unsur pembentuk perilaku masyarakat terhadap partisipasi dari Izin Mendirikan Bangunan

Teori

Secara konseptual, (menurut Kast dan James E. Roseszwieg dalam Nawawi, 2009: 2) perilaku adalah cara bertindak, ia merujuk pada tingkah laku seseorang dalam melaksanakan kegiatannya. Pendapat lain dikemukakan oleh Walgito, perilaku merupakan aktivitas-aktivitas individu. Perilaku atau aktivitas-aktivitas tersebut dalam pengertian yang luas, yaitu perilaku yang menonjol (*over behavior*) dan perilaku yang tidak menonjol (*innert behavior*). Selain aktivitas-aktivitas itu, terdapat pula aktivitas motorik termasuk aktivitas emosional dan kognitif.

Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme tidak timbul dengan sendirinya atau tidak dipengaruhi sesuatu atau lingkungan, tetapi merupakan

stimulus atau dorongan eksternal maupun stimulus internal, walau yang paling berpengaruh adalah stimulus eksternal.

Definisi partisipasi (menurut FAO dalam Mikkelsen, 2011:58) adalah keterlibatan dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka.

Oleh karena itu pada penelitian kali ini peneliti memutuskan untuk mengambil kesimpulan jika partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk membuat IMB. Melalui definisi ini masyarakat yang ingin membuat IMB memerlukan inisiatif dan kebebasannya untuk menyediakan waktu dan melakukan prosedur serta melengkapi semua persyaratan yang diperlukan untuk membuat IMB. Sedangkan mengenai perilaku, disimpulkan adanya tiga komponen dalam unsur pembentuk perilaku yaitu kognitif, afektif, dan konatif.

Hipotesis

Hipotesis untuk penelitian kali ini adalah

Ho: tidak terdapat pengaruh antara unsur pembentuk perilaku masyarakat baik itu komponen kognitif, afektif, dan konatif baik itu secara terpisah maupun tergabung dengan partisipasi untuk membuat IMB di Kecamatan Ungaran Barat khususnya Kelurahan Bandarjo;

Ha: terdapat pengaruh antara unsur pembentuk perilaku masyarakat baik itu komponen kognitif, afektif, dan konatif baik itu secara terpisah maupun tergabung dengan partisipasi untuk membuat IMB di Kecamatan Ungaran Barat khususnya Kelurahan Bandarjo.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan sifat deskriptif. Penelitian deskriptif memiliki arti penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Populasi untuk penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Bandarjo yang memiliki rumah dan setelah dilakukan perhitungan, ditentukan sampel sebesar 44 orang dan teknik pengambilan sampelnya dengan *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan tiga teknik yaitu:

- Kuesioner
- Wawancara
- Studi kepustakaan

Skala pengukuran diatas, maka skala pengukuran yang akan digunakan oleh penelitian ini adalah menggunakan pengukuran ordinal. Tingkatan dalam skala ordinal tersebut akan digunakan dalam skala likert.

Teknik analisis yang peneliti gunakan adalah menggunakan *cross tabulation*, dimana peneliti akan menghubungkan kedua variabel, kemudian menganalisis tingkat hubungan keduanya. Sedangkan untuk pengujian hipotesis peneliti menggunakan pengujian hipotesis dengan Rank Kendall dan Konkordansi Kendall dan pencarian pengaruhnya dengan koefisien determinasi.

PEMBAHASAN

Kantor Kecamatan Ungaran Barat adalah Pemerintah daerah yang salah satu tugasnya untuk memberikan pelayanan perizinan dalam hal Izin Mendirikan Bangunan.

Untuk melihat bagaimana unsur pembentuk perilaku dalam komponen-komponennya akan diperlihatkan melalui tabel dibawah ini:

Komponen kognitif terhadap Pembuatan IMB

Kategori	Frekuensi	Persentase
Lemah	33	75
Kuat	11	25
Jumlah	44	100

Sumber : olahan tabel frekuensi

Melalui tabel ini, terlihat jika komponen kognitif dari responden berada pada kategori lemah yang menunjukkan jika tingkat pengetahuan masyarakat

tentang pembuatan IMB masih cukup rendah.

Komponen Afektif terhadap Pembuatan IMB

Kategori	Frekuensi	Persentase
Lemah	23	52,27
Kuat	21	47,73
Jumlah	44	100

Sumber : olahan tabel frekuensi

Tabel diatas memperlihatkan jika komponen afektif masyarakat terhadap pembuatan IMB berada di kategori yang lemah menunjukan jika tingkat persetujuan dan kesulitan masyarakat dalam membuat IMB masih besar.

Komponen Konatif terhadap Pembuatan IMB

Kategori	Frekuensi	Persentase
Lemah	33	75
Kuat	11	25
Jumlah	44	100

Sumber : olahan tabel frekuensi

Berdasarkan tabel di atas, terlihat jika sebagian besar responden tergolong memiliki penilaian komponen konatif yang lemah terhadap pembuatan IMB yang menunjukkan banyak responden yang belum melakukan prosedur untuk membuat IMB maupun mengumpulkan persyaratannya.

Untuk melihat pengaruh dari setiap komponen, maka akan diperlihatkan melalui hasil korelasi yang sudah dihitung dengan menggunakan SPSS.

Pengaruh Komponen Kognitif terhadap Partisipasi dalam Membuat IMB

Correlation coefficient : 0,436

Melalui hasil perhitungan korelasi di atas, nilai korelasi komponen kognitif terhadap partisipasi sebesar 0,436, maka dapat diketahui bahwa komponen kognitif memiliki pengaruh yang signifikan dengan partisipasi dalam membuat IMB dan arah pengaruhnya positif. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui tabel di bawah ini.

Partisipasi dlm membuat IMB	Komponen Kognitif		
	Lemah	Kuat	Jumlah
Pasif	25 (75,76)	3 (27,27)	28 (63,64)
Aktif	8 (24,24)	8 (72,73)	16 (36,36)
Jumlah	33 (75,00)	11 (25,00)	44 (100,00)

Sumber : olahan tabel frekuensi

Berdasarkan tabel di atas, terlihat komponen kognitif berpengaruh terhadap partisipasi dalam membuat IMB. Hal itu terbukti melalui ketika komponen kognitif yang lemah akan berpartisipasi secara pasif, nampak dari 75,76%. Sedangkan komponen kognitif yang kuat akan memiliki partisipasi yang aktif, terlihat di tabel dengan 72,73%.

Untuk melihat seberapa besar pengaruhnya maka akan dilakukan perhitungan koefisien determinasi yaitu sebesar 19%.

Pengaruh Komponen Afektif terhadap Partisipasi untuk Membuat IMB

Hasil korelasi komponen afektif dengan partisipasi dalam membuat IMB setelah dilakukan perhitungan melalui SPSS 20 adalah sebagai berikut:

Correlation coefficient : 0,595

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi di atas, nilai korelasi komponen afektif terhadap partisipasi sebesar 0,595, maka dapat diketahui bahwa komponen afektif memiliki pengaruh dengan partisipasi dalam membuat IMB dan arah pengaruhnya positif. Hal tersebut terbukti melalui tabel berikut ini.

Partisipasi dalam membuat IMB	Komponen Afektif		
	Lemah	Kuat	Jumlah
Pasif	19 (95,00)	9 (37,50)	28 (63,64)
Aktif	1 (5,00)	15 (62,50)	16 (36,36)
Jumlah	20 (45,45)	24 (54,55)	44 (100,00)

Sumber: olahan tabel frekuensi

Pada tabel di atas terlihat jika komponen afektif lemah akan membuat

partisipasi dalam membuat IMB juga pasif, dimana terdapat 95 persen. Sedangkan bagi komponen afektif yang kuat maka akan berpartisipasi dalam membuat IMB dengan aktif, terlihat melalui 62,50 persen. Besarnya pengaruh antara komponen afektif terhadap partisipasi untuk membuat IMB dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi dimana memiliki hasil 35%. Pengaruh Komponen Konatif terhadap Partisipasi dalam Membuat IMB

Hasil korelasi komponen konatif dengan partisipasi dalam membuat IMB setelah dilakukan perhitungan melalui SPSS 20 adalah sebagai berikut:
Correlation coefficient : 0,546

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi di atas, nilai korelasi komponen konatif terhadap partisipasi dalam membuat IMB sebesar 0,546, maka dapat diketahui bahwa komponen konatif memiliki pengaruh dengan partisipasi dalam membuat IMB dan arah pengaruhnya positif. Hal tersebut terbukti melalui tabel berikut ini.

Partisipasi dalam Membuat IMB	Komponen Konatif		
	Lemah	Kuat	Jumlah
Pasif	26 (78,79)	2 (18,18)	33 (75,00)
Aktif	7 (21,21)	9 (81,82)	11 (25,00)
Jumlah	28 (63,64)	16 (36,36)	44 (100,00)

Sumber: olahan tabel frekuensi

Sesuai dengan tabel diatas terlihat jika sebagian besar responden yang lemah dalam komponen konatifnya akan memiliki partisipasi dalam membuat IMB yang juga pasif, dimana terdapat 78,79 persen. Sedangkan responden yang memiliki komponen konatif yang kuat cenderung memiliki partisipasi dalam membuat IMB yang aktif, terlihat melalui 81,82 persen responden. Besarnya pengaruh antara komponen konatif terhadap partisipasi untuk membuat IMB dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi dimana memiliki hasil 30%.

Pengaruh Unsur Pembentuk Perilaku terhadap Partisipasi dalam Membuat IMB

Hasil perhitungan Konkordansi Kendall dengan bantuan program SPSS memperlihatkan koefisien korelasi antara unsur pembentuk perilaku dengan partisipasi dalam membuat IMB dinyatakan dengan hasil sebagai berikut:
Kendall's W^a : 0,151

Berdasarkan koefisien konkordansi kendall diatas, dapat diketahui jika koefisien unsur pembentuk perilaku masyarakat terhadap partisipasi dalam membuat IMB sebesar 0,151. Hasil tersebut menunjukkan jika terdapat pengaruh antara unsur pembentuk perilaku dengan partisipasi dalam membuat IMB dan arah pengaruhnya positif.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh unsur pembentuk perilaku terhadap partisipasi dalam membuat IMB dapat dilihat melalui hasil koefisien determinasi.

Berdasarkan perhitungan Koefisien determinasi sebesar 2%, dapat diartikan bahwa pengaruh unsur pembentuk perilaku terhadap partisipasi dalam membuat IMB sebesar 2%.

Kesimpulan

Data-data yang sudah diperoleh dan sesuai dengan tujuan yang dilakukannya penelitian ini dapat disimpulkan jika:

1. Unsur-unsur pembentuk perilaku masyarakat melalui pengkajian komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif di Kelurahan Bandarjo, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang termasuk dalam kategori lemah.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara unsur pembentuk perilaku masyarakat (komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif) dengan partisipasi dalam membuat IMB yang dibuktikan dengan hasil signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,01. Sedangkan berdasarkan koefisien sebesar 0,151 dapat diketahui juga jika keduanya

3. memiliki pengaruh positif. Oleh karena itu hipotesis yang disetujui adalah terdapat pengaruh antara unsur pembentuk perilaku masyarakat dengan partisipasi untuk membuat IMB. Melalui perhitungan koefisien determinasi terdapat pengaruh 2% antara unsur pembentuk perilaku dengan partisipasi dalam membuat IMB.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi . 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Creswell, John. W and Clark, Vicki L. Plano. 2007. *Mixed Methods*
- Dwiyanto, Agus. 2006. *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Handayani, Suci. 2006. *Pelibatan Masyarakat Marjinal dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipasi*. Solo: KOMPIP
- HR, Ridwan. 2007. *Hukum Administrasi Negara*. Jakarta: Rajawali Press
- Iskandar, Dr. MPd . 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada
- Keban, Yeremias T. 2008. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik*. Jakarta:
- Mikkelsen, Britha. 2011. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi*

Saran

Saran yang penulis berikan adalah menguatkan komponen afektif dari masyarakat yang sudah kuat dengan lebih memberitahukan kepada masyarakat tentang perlunya partisipasi untuk membuat IMB melalui sosialisasi. Oleh karena itu tingkat persetujuan masyarakat akan meningkat dan secara langsung akan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membuat IMB lebih aktif.

Research. California: Sage Publications. Inc.

- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Darmadi, Damai dan Sudikin. 2009. *Administrasi Publik*. Yogyakarta: Laksbang PressIndo
- Revisi*). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Ismail. 2009. *Perilaku Administrasi : Kajian, Paradigma, Konsep, Teori dan Pengantar Praktik*. Surabaya: ITS Press
- Nugroho, Iwan & Rochmin Dahuri. 2004. *Pembangunan Wilayah*. Jakarta: LP3ES
- Reksoputranto, Soenardi. 1992. *Manajemen Proyek Pembangunan*. Jakarta: Lembaga Penelitian FE-UI.
- Rohman, Ainur dkk. 2009. *Politik, Partisipasi dan Demokrasi dalam Pembangunan*. Malang: Averroes Press
- Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi. 2011. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sutedi, Adrian. 2010. *Hukum Perizinan dalam Sektor Publik*. Jakarta : Sinar Grafika

Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: Grasindo

Disetujui Dosen Pembimbing:

Drs. M. Mustam, M.S.
NIP. 19530826.198003.1.001